

BAB V

KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul **Implementasi Rekomendasi Pelayanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi Amnesty International di Klinik Teratai PKBI Jawa Barat** memiliki tujuan untuk mendeskripsikan ketersediaan layanan kesehatan seksual dan reproduksi di Klinik Teratai PKBI Jawa Barat dan kesesuaiannya terhadap aspek-aspek yang termasuk di dalam rekomendasi internasional oleh Amnesty International untuk penyediaan layanan kesehatan seksual dan reproduksi. Penelitian ini didasarkan oleh perumusan masalah yaitu “Bagaimana Klinik Teratai PKBI Jawa Barat menerapkan pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi yang sesuai dengan rekomendasi Amnesty International?” dengan memaparkan beberapa deskripsi mengenai rekomendasi pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi menurut Amnesty International. Dalam praktiknya ditemukan hambatan dalam penyediaan pelayanan akses kesehatan seksual dan reproduksi yang sesuai dengan rekomendasi Amnesty International, diantaranya adalah stigma norma sosial yang melekat di masyarakat Indonesia akan akses kesehatan seksual dan reproduksi, dan di Klinik Teratai PKBI Jawa Barat sendiri mengenai sulitnya memberikan layanan yang ramah finansial untuk semua orang.

Sebagai negara yang mengakui ICPD, CEDAW, *Universal Declaration of Human Rights*, Konvensi Hak Anak dan berbagai instrumen internasional lainnya

terkait hak asasi manusia, Indonesia juga mengakui hak kesehatan seksual dan reproduksi. Akan tetapi dalam pelaksanaannya dibutuhkan aktor lain dalam mengatasi isu-isu yang ada di negaranya. Peran PKBI sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) membantu untuk mengatasi masalah ketersediaan pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi yang sesuai dengan ketentuan internasional di Indonesia.

PKBI telah hadir di Indonesia tahun 1957 sendiri didasari oleh kepedulian pendirinya terhadap gagasan Keluarga Berencana yang masih terhambat oleh gagasan masyarakat dan kurangnya kepedulian pemerintah akan pentingnya Keluarga Berencana. Dengan mendasarkan pengembangannya pada pendekatan berbasis *gender* dan kualitas pelayanan serta keberpihakan kepada masyarakat miskin dan marjinal, PKBI dengan semboyan “berjuang untuk pemenuhan hak-hak seksual dan kesehatan reproduksi.” ikut memperjuangkan pemenuhan hak dan kesehatan seksual dan reproduksi bagi masyarakat di Indonesia yang hingga saat ini memiliki klinik yang terletak di 26 provinsi di Indonesia, dan salah satunya adalah Klinik Teratai PKBI Jawa Barat.

Klinik Teratai PKBI Jawa Barat mengimplementasikan pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi yang sesuai dengan rekomendasi Amnesty International dengan menyediakan pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi berdasarkan pendekatan berbasis HAM yang mengusahakan pelayanannya bisa dijangkau oleh semua orang berbasis kebutuhan, menerapkan aspek non diskriminasi atas dasar jenis kelamin, status pernikahan, status sosial, agama, ras, dan lain-lain, memberikan hak

kepada individu untuk mengambil keputusan atas layanan kesehatan dan reproduksinya sendiri setelah menyediakan pilihan yang tersedia melalui konsultasi, serta membantu memberikan solusi dan pertanggungjawaban terkait hambatan penyediaan layanan kesehatan seksual dan reproduksi di Indonesia dengan menyediakan layanan kesehatan seksual dan reproduksi berbasis kebutuhan yang ramah untuk semua kalangan. Adapun hambatan yang ditemukan oleh Klinik Teratai PKBI Jawa Barat dalam mengimplementasikan pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi yang sesuai dengan rekomendasi Amnesty International adalah batas-batas hukum yang berlaku di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnesty International. 2012 “Amnesty International submission to Office of the High Commissioner for Human Rights on the Technical Guidance on the Application of a Human-rights Based Approach to the Implementation of the Policies and Programmes to Reduce Preventable Maternal Mortality and Morbidity”.
<https://www.ohchr.org/Documents/Issues/Women/WRGS/TechnicalGuidance/OtherEntities/AmnestyInternational.pdf>. (diakses pada 20 November 2020)
- Amnesty International. 2012. “Realizing Sexual and Reproductive Rights”
https://www.amnesty.ca/sites/default/files/act_350062012_english.pdf. (diakses pada 3 Desember 2020)
- Amnesty International. “Human Rights Wins of 2019”.
<https://www.amnesty.org/en/latest/news/2019/12/human-rights-wins-of-2019/>. (diakses pada 1 November 2020)
- Amnesty International. “Impact Report 2018/2019”.
<https://www.amnesty.org/en/latest/research/2019/11/the-not-enough-impact-report-201819/>. (diakses pada 30 Oktober 2020)
- Amnesty International. “Amnesty International History”. <https://www.nobelprize.org/prizes/peace/1977/amnesty/history/>. (diakses pada 20 November 2020)
- Amnesty International Indonesia 2020. “Kerja Amnesty”.
<https://www.amnesty.id/kerja-amnesty/riset/>. (diakses pada 20 November 2020)
- Amnesty International. “My Body My Rights”. <https://www.amnesty.org/en/get-involved/my-body-my-rights/#:~:text=Being%20able%20to%20make%20our,without%20fear%2C%20violence%20or%20discrimination>. (diakses pada 2 Desember 2020)

Amnesty International *Publications*. 2010. “Rintangan Atas Kesehatan Reproduksi di Indonesia”.

<https://www.amnesty.org/download/Documents/36000/asa210242010in.pdf>.

(diakses pada 20 November 2020)

Amnesty International. 2012. “Realizing Sexual and Reproductive Rights”.

https://www.amnesty.ca/sites/default/files/act_350062012_english.pdf. (diakses

pada 29 Oktober 2020)

Amnesty International USA. “Sexual and Reproductive Health Rights”.

<https://www.amnestyusa.org/pdfs/SexualReproductiveRightsFactSheet.pdf>.

(diakses pada 1 Desember 2020)

Amnesty International. “Statute of Amnesty International”.

<https://www.amnesty.org/download/Documents/POL2010452019ENGLISH.PDF>

F. (diakses pada 29 Oktober 2020)

Amnesty International. “Structure and People” <https://www.amnesty.org/en/about-us/how-were-run/structure-and-people/>.

(diakses pada 1 November 2020)

Amnesty International. “What Is The Universal Declaration of Human Rights and

Why Was It Created?”. <https://www.amnesty.org/en/what-we-do/universal-declaration-of-human-rights/>

(diakses pada 27 Februari 2020)

Amnesty International. “Women’s Human Rights: Sexual and Reproductive Health and Rights”.

https://www.amnesty.org.uk/files/whr_sexual_health.pdf?iqub_rDNqFNZ9By1c_lawKPQ5Uf8MdwE=

(diakses pada 4 Maret 2020)

Barot, Sneha. 2015. “Sexual and Reproductive Health and Rights Are Key to Global

Development: The Case for Ramping Up Investment,” *Policy Review* Vol. 18,

no. 1. (2015): 2.

- Bhugra, Dinesh. 2016. "Social discrimination and social justice". *International Review of Psychiatry* 28, no. 4 <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/09540261.2016.1210359>. Diakses pada 10 November 2020)
- Budiharsana, Meiwita. "Contraceptive Services Available to Unmarried Sexually Active Adolescents". *Makara J. Health Res.*, 2017, 21(2): 68-74. <https://media.neliti.com/media/publications/180036-EN-contraceptive-services-available-to-unma.pdf>. (diakses pada 3 Desember 2020)
- Campo, Charlotte. "The International Human Rights Framework and Sexual and Reproductive Rights," (makalah dipresentasikan pada Training Course in Sexual and Reproductive Health Research Geneva 2015) <https://www.gfmer.ch/SRH-Course-2015/srr/pdf/International-human-rights-framework-srr-Campo-2015.pdf>. (diakses pada 27 Februari 2020)
- Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design*. California: Sage Publication.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publication.
- Garee, Hojat. 2016. The Comparison of the Position of Human Rights in Liberalism Theory and English School of International Relations. *Mediterranean Journal of Social Sciences* 7 no. 3 (2016): 373.
- Geiselhart, K. 2009. "Stigma and Discrimination: Social Encounters, Identity and Space; A Concept Derived from HIV and AIDS Related Research in the High Prevalence Country Botswana". <https://nbn-resolving.org/urn:nbn:de:0168-ssoar-290930>. (diakses pada 28 November 2020)
- Glasier, Anna, A Metin Gulmezoglu, George P Schmid, Claudia Garcia Moreno, dan Paul FA Van Look. 2006. "Sexual and Reproductive Health: A Matter of Life and Death". *Sexual and Reproductive Health* 1: 2

<http://repositorii.urindo.ac.id/repository2/files/original/fd82bc6e4bfa3726f94301c26ded2f9b8bf82af9.pdf>. (diakses pada 1 Desember 2020)

Hunt, Paul dan Judith Bueno De Mesquita, “The Rights to Sexual and Reproductive Health”. <https://core.ac.uk/download/pdf/20607636.pdf>. (diakses pada 1 Desember 2020)

Hussein, Julia dan Laura Ferguson. 2019. “Eliminating stigma and discrimination in sexual and reproductive health care: a public health imperative”. *Sexual and Reproductive Health Matters*, 27:3, 1-5, DOI: 10.1080/26410397.2019.1697103

Holmes, Helen Bequaert dan Susan Rae Peterson. 1981. “Rights over One's Own Body: A Woman-Affirming Health Care Policy”. *Human Rights Quarterly* Vol. 3, No. 2 (Spring 1981). <https://www.jstor.org/stable/761859?seq=1>. (diakses pada 2 Desember 2020)

Idrus, Pizaro Gozali. 2017. “Amnesty International Buka Kantor di Indonesia”. <https://www.aa.com.tr/id/headline-hari/-amnesty-international-buka-kantor-di-indonesia/989013#>. (diakses pada 1 November 2020)

IPPF. 2016. “Sexual and reproductive health and rights – the key to gender equality and women’s empowerment”. <https://www.ippfen.org/sites/ippfen/files/2016-12/Vision%202020%20Gender%20Report.pdf>. (diakses pada 28 Desember 2020)

Jena, Yeremias. 2011. “Perspektif Health Equity Amartya Sen dan Kesehatan Reproduksi di Indonesia, *RESPONS* 16, no.2 (2011): 291

Kementerian Kesehatan RI. 2017. “Upaya Pemenuhan Hak Kesehatan Reproduksi Melalui Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu (PKRT)”. [http://kesga.kemkes.go.id/berita-lengkap.php?id=35-Upaya%20Pemenuhan%20Hak%20Kesehatan%20Reproduksi%20%20Melalui%20Pelayanan%20Kesehatan%20Reproduksi%20Terpadu%20\(PKRT\)#:~:text=Kementerian%20Kesehatan%20RI%20telah%20mengembangkan,keluarga%20bere](http://kesga.kemkes.go.id/berita-lengkap.php?id=35-Upaya%20Pemenuhan%20Hak%20Kesehatan%20Reproduksi%20%20Melalui%20Pelayanan%20Kesehatan%20Reproduksi%20Terpadu%20(PKRT)#:~:text=Kementerian%20Kesehatan%20RI%20telah%20mengembangkan,keluarga%20bere)

[ncana%2C%20kesehatan%20reproduksi%20remaja%2C](#). (diakses pada 1 Desember 2020)

Kementerian Kesehatan RI. 2013. “Buku Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)”. <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PEDOMAN%20STANDAR%20NASIONAL%20PKPR.pdf>. (diakses pada 1 Desember 2020)

Kementerian Kesehatan RI. “Peraturan Pemerintah RI Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi”. <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PP%20No.%2061%20Th%202014%20Ttg%20Kesehatan%20Reproduksi.pdf>. (diakses pada 1 Desember 2020)

Keohane, Robert. 2012. “Twenty Years of Institutional Liberalism”. *Journal of International Relations* 26 no, 2 (2012): 126.

Klinik Teratai PKBI Jawa Barat (@hello.teratai di Instagram). https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE3ODg4MjMyNzM2NDIwMDg2?igshid=zz1mvbfjl2fy&story_media_id=2149901944284637120. (diakses pada 2 Desember 2020)

Komnas Hak Asasi Manusia (HAM). “Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Semua Perempuan dan Anak Perempuan”. <https://sdg.komnasham.go.id/id/tujuan-5/>. (diakses pada 2 Desember 2020)

Komnas Hak Asasi Manusia (HAM).. “Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Mempromosikan Kesejahteraan Bagi Semua Penduduk Dalam Segala Usia”. <https://sdg.komnasham.go.id/id/tujuan-3/>. (diakses pada 2 Desember 2020)

Lindberg, Claire, Carolyn Lewis-Spruill and Rodney Crownover. “Barriers to sexual and reproductive health care: urban male adolescents speak out”. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/16772237/#:~:text=Internal%20barriers%20included%20a%20fear,and%20negotiating%20the%20healthcare%20system>. (diakses pada 3 Desember 2020)

- Link, Bruce G and Jo C. Phelan. 2001. "Conceptualizing Stigma". *Annual Review of Sociology* 27 (2001): 363-85. <http://www.jstor.org/stable/2678626>. (diakses pada 2 Desember 2020)
- Lestyoningsih, Ika Harni. 2018. "Implementasi Model Kesehatan Reproduksi Berbasis Masalah Pada Remaja Putri di Indonesia tahun 2018". *Jurnal Berskala Kesehatan* Vol 4, no 2 (2018): 50
- London, Leslie. 2013. "What is a human-rights based approach to health and does it matter?". *Health and Human Rights* 10, no. 1. <https://www.hhrjournal.org/2013/09/what-is-a-human-rights-based-approach-to-health-and-does-it-matter/>. (diakses pada 14 November 2020)
- Omo-Aghoja, Lawrence. 2013. Sexual and reproductive health: Concepts and current status among Nigerians. *African Journal of Medical and Health Sciences* Vol 12 no. 2 (2013): 102.
- Patosalmi, Mervi. 2009. "Bodily Integrity and Conceptions of Subjectivity". *Hypatia* 24, no. 2 (2009):. <http://www.jstor.org/stable/20618150>. (diakses pada 20 Desember 2020)
- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). "Tentang Kami". <https://pkbi.or.id/tentang-kami/>. (diakses pada 2 Desember 2020)
- PKBI Daerah Istimewa Yogyakarta. "Hak Reproduksi dan Seksual". <https://pkbi-diy.info/hak-reproduksi-dan-seksual/>. (diakses pada 1 Desember 2020)
- PKBI Jawa Barat. "Kesehatan Ibu Anak". <https://pkbijabar.or.id/kesehatan-ibu-anak/>. (diakses pada 2 Desember 2020)
- PKBI Jawa Barat. "Remaja". (<https://pkbijabar.or.id/program/remaja/>). (diakses pada 2 Desember 2020)

- PKBI Jawa Barat. "Yes I Do". <https://pkbijabar.or.id/yes-i-do/>. (diakses pada 2 Desember 2020)
- Privacy International. 2020. "Country Case Study: Sexual and Reproductive Rights in Indonesia". <https://privacyinternational.org/long-read/3853/country-case-study-sexual-and-reproductive-rights-indonesia>. (diakses pada 2 Desember 2020)
- Sinambela, Lijan. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Situmorang, Augustina. 2011. "Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja di Puskesmas: Isu dan Tantangan". *Jurnal Kependudukan Indonesia* 6, no. 2 (2011): 27
- Utomo, Budi. 2007. "Tantangan Pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) Bidang Kesehatan di Indonesia," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 1, no. 5 (April 2007): 239
- United Nations. 2014. "Reproductive Rights Are Human Rights". <https://www.ohchr.org/documents/publications/nhrihandbook.pdf>. (diakses pada 8 Desember 2020)
- United Nations. "Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development". <https://sdgs.un.org/2030agenda>. (diakses pada 2 Desember 2020)
- Tickner, J. Ann. 1993. "Gender in International Relations: Feminist Perspectives on Achieving Global Security". *Journal of American History* (1993): 4.
- United Nations Human Rights. "Sexual and reproductive health and rights". <https://www.ohchr.org/en/issues/women/wrgs/pages/healthrights.aspx> (diakses pada 27 Februari 2020)

United Nations Human Rights. “What are human rights?”. <https://www.ohchr.org/en/issues/pages/whatarehumanrights.aspx> (diakses pada 27 Februari 2020)

Universal Periodic Review. “Civil Society Coalition on SRHR”. https://www.upr-info.org/sites/default/files/document/indonesia/session_27_-_may_2017/js19_upr27_idn_e_main.pdf (diakses pada 28 Februari 2020)